

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Tentang Tempat Penelitian

Dalam membahas hasil penelitian ini, sebelumnya peneliti memaparkan tentang keadaan pondok pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan terkait dengan populasi objek penelitian. Sehingga pembahasan ini mendapatkan hasil yang diharapkan. Jadi uraian yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

a. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan

1) Data Umum pondok

- a) NSP : 512352808081
- b) Nama Pondok : Nurul Islam
- c) Status Pondok : Swasta

2) Lokasi Pondok

- a) Jalan/kampung & RT/RW : Sumber Raya
- b) Desa/kelurahan : Pegantenan
- c) Kecamatan : Pegantenan
- d) Kabupaten/kota : Pamekasan
- e) Provinsi : Jawa Timur
- f) Kode Pos : 69361

3) Kontak Pondok

- a) Nomor Telepon Pondok : 082333513938
- b) Alamat Email Pondok : yayasan_nurispgt@yahoo.com

4) Kelompok Kerja Pondok (Kkp), Komite Pondok & Asrama santri

- a) Status Komite Pondok : Sudah Terbentuk
- b) Asrama Santri : Gedung dan bambu
- c) Daya Tampung Asrama : Putra 450 dan putri 573

5) Penyelenggara Pondok Swasta

- a) Penyelenggara Pondok : Yayasan
- b) Nama Yayasan : Nurul Islam

6) Data Pengasuh Pondok

- a) Nama Lengkap : KH.M. Abdullah Syarqowi
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki
- c) Alamat : Pegantenan Pamekasan

7) Visi dan misi

a) Visi:

Terwujudnya Mutu Lulusan yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT , Serta Menguasai Ilmu Pengetahuan yang didasari disiplin yang tinggi.

b) Misi

- (1) Melaksanakan pembinaan akidah dan disiplin sesuai dengan ajaran Islam secara kontinyu
- (2) Menyelenggarakan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi melalui paman formal dan informal
- (3) Membaca surah Yasin tiap selesai sholat maghrib
- (4) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari

c) Pondok Tujuan

(1) Tujuan Umum:

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, semangat kebangsaan, cinta tanah air, solidaritas sosial, kesadaran sejarah bangsa dan penghormatan terhadap pahlawan dan berorientasi masa depan.

(2) Tujuan Khusus:

Menghasilkan output pendidikan yang memiliki:

- (a) Iman dan taqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa
- (b) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- (c) Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendalam dan luas
- (d) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi
- (e) Disiplin yang tinggi didukung oleh kondisi fisik yang prima.

Dengan mengacu pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi yang ada di Pondok, maka tujuan Pondok yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- (a) Menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim yang utuh.

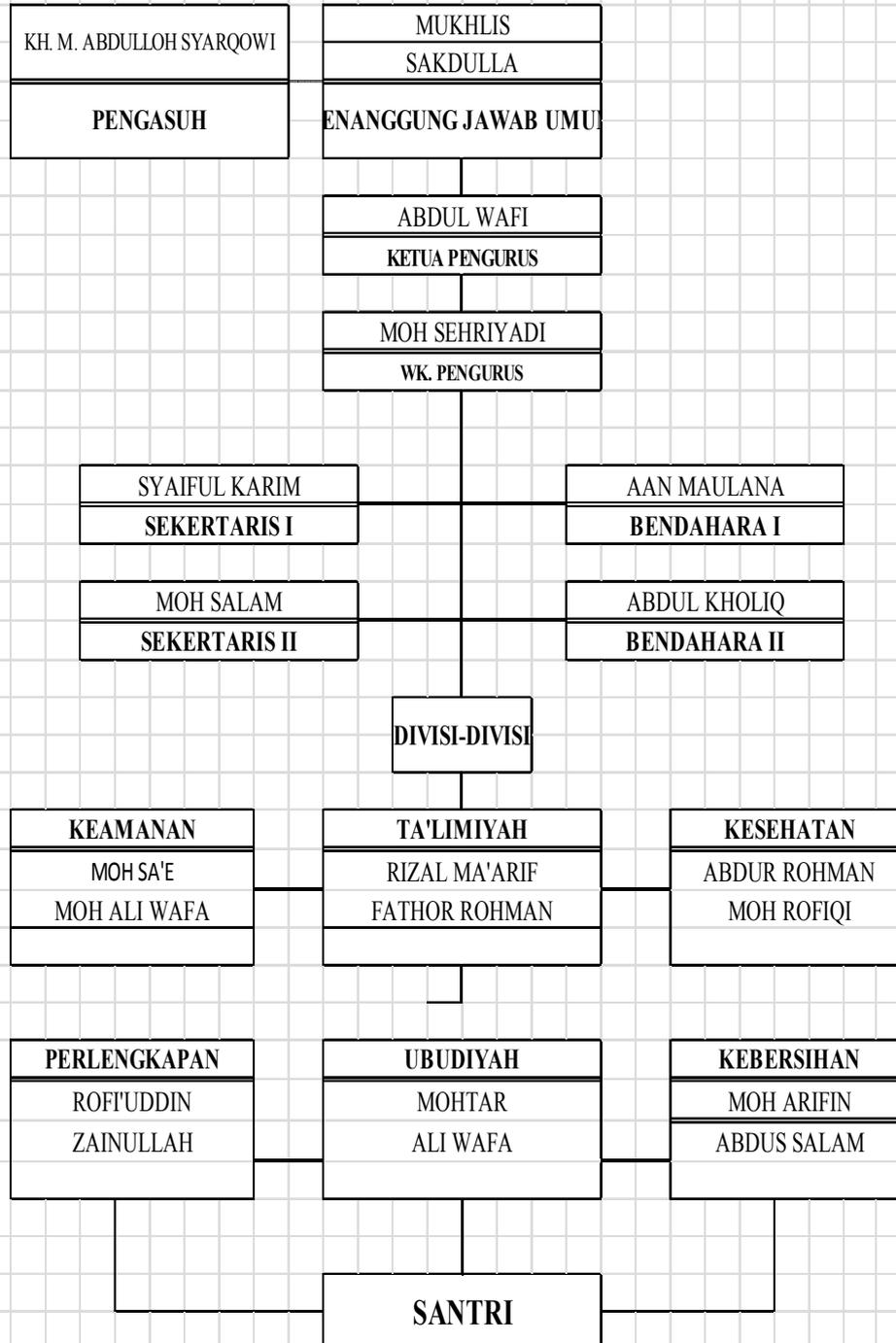
- (b) Membekali santri dengan kecakapan hidup yang memadai (Membaca Kitab Kuning, Bahasa Arab, Membaca Al-Qur'an dengan Benar)
- (c) Menciptakan sistem yang mendukung terwujudnya motivasi kecakapan hidup di bidang kecakapan bahasa asing dan bidang keagamaan.
- (d) Menciptakan peserta didik yang mampu menguasai dan menggunakan ilmu dan bahasa asingnya di masyarakat umum.



STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN “ NURUL ISLAM “

SUMBER RAYA PEGANTENAN – PAMEKASAN

Sekretariat : Jalan Raya Pondok Pesantren Nurul Islam Sumber Raya Pegantenan Pamekasan Kopos 69361 Email : yayasan_nurispgr@yahoo.com



TABEL 4.1
DATA SANTRI PUTRA DAN PUTRI PONDOK PESANTREN NURUL
ISLAM PEGANTENAN PAMEKASAN

NO	tahun	Santri		
		Putra	Putri	Jumlah
1	2001-2003	7	13	20
2	2003-2005	16	21	37
3	2005-2007	23	32	55
4	2007-2009	38	101	139
5	2009-2010	107	150	257
6	2010-2012	154	209	357
7	2012-2014	207	230	437
8	2014-2016	306	351	657
9	2016-2018	353	360	715
10	2018-2019	367	407	774
11	2019-2020	409	510	919

2. Paparan Data Tentang Data Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Paparan data adalah merupakan sebuah gambaran tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dibandingkan dengan paparan teoritis pada bab sebelumnya. Berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh mengenai Penerapan Metode Hukuman dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa. Pegantenan Kec. Kabupaten Pegantenan. pakistan

a. Penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Semua ustad yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, mempunyai cara atau bentuk-bentuk penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Sebagai mana yang di kemukakan oleh Ustad Moh. Rosyid:

“Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, setiap ustad menerapkan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, salah satunya dengan memanggil santri yang kurang disiplin dalam untuk diberi nasihat dan arahan, hal ini karena sebagian santri dapat berubah setelah diberi nasihat dan arahan dari ustad”¹

Dari data observasi dilapangan peneliti melihat santri yang kurang disiplin dengan membuang sampah sembarangan, kemudian ada pengurus yang memanggil untuk diberi nasehat.²Peneliti juga melihat santri yang sedang diberi tindakan membersihkan lingkungan pondok karena santri tersebut tidak melaksanakan shalat subuh berjemaah.³

Hal ini juga dinyatakan oleh Sa’e (keamanan,) beliau menyatakan bahwa penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, sebagaimana dalam petikan wawancara sebagai

¹ Moh Rosyid, Ketua PengurusPondok, Wawancara Langsung, (20 Agustus 2020), pada jam 09.30

² *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Islam Tanggal 15 Agustus 2020

³ *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Islam Tanggal 15 Agustus 2020

“Penerapan disiplin santri merupakan suatu usaha untuk memberikan perubahan kepribadian individu dalam bentuk bimbingan, karena pembinaan ini merupakan salah satu bentuk usaha ustad dalam memberi suatu perubahan terhadap perilaku santri agar sesuai dengan misi pondok pesantren. Salah satunya dengan menerapkan hukuman. dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan salah satunya dengan berpura-pura kesal dengan santri yang kurang disiplin dalam belajar mengajar. Rasa jengkel ditunjukkan dengan wajah masam dan cemberut sebagai ekspresi rasa kesal (tidak setuju terhadap perilaku) sehingga santri yang kurang disiplin merasa jera”⁴

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, peneliti melihat dari hasil observasi bahwa guru sedang memberikan arahan kepada santri agar tidak melanggar peraturan pondok, karena kedisiplinan harus dimulai sejak kecil karena dengan terbiasa disiplin akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Maka dari itu di pesantren sangat diperhatikan tentang peraturan yang mengakibatkan santri terbiasa disiplin.⁵

Sebagaimana yang dikutip oleh Ali Halim Mahmud disiplin adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang merupakan perbuatan-perbuatan yang mudah dilakukan, tanpa perlu berfikir. Dari pernyataan tersebut perlu kiranya ustad memberi hukuman kepada santri yang kurang disiplin karena hukuman merupakan salah satu alat pendidikan, sebagaimana wawancara dengan Ustad Muhlis (penanggung jawab umum) menyatakan sebagai berikut:

“Perlu kiranya pengurus membentak santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu penerapan hukuman bagi santri yang kurang disiplin karena dengan bentakkan pengurus, santri yang kurang disiplin tersebut diharapkan akan berubah. Hukuman perlu

⁴ Sa’de, Keamanan, wawancara langsung, (17 Agustus 2020), pada jam 09.30

⁵ *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Islam Tanggal 15 Agustus 2020

dilakukan karena sebagai alat dalam medidik sabtri agar disiplin dalam ”⁶

Pernyataan tersebut Diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustad Sakdulla (penanggung jawab umum) sebagai berikut:

“Penerapan hukuman bagi santri yang kurang disiplin, agar santri tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan juga dapat dilakukan dengan berpaling (marah) dari santri yang melakukan kesalahan sehingga santri tersebut menyadari kesalahannya dan merubahnya”.⁷

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Suaidy Fatir (ta’limiyah) sebagai berikut :

“Salah satu hukuman yang diterapkan pengurus terhadap santri di Pondok Pesantren Nurul Islam desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yaitu dengan menghardik (memarahi) perbuatan santri yang kurang disiplin tersebut sebagai bentuk motivasi bagi santri yang kurang disiplin sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan .⁸

Pernyataan tersebut Diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustad Fathor Rohman (ta’limiyah) sebagai berikut:

“Penerapan hukuman perlu dilakukan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, adapun bentuk hukuman yang sering pengurus lakukan yaitu memberikan hukuman berdiri atau sejenisnya sambil mengaji Surah Yasin”.⁹

Hal ini juga dinyatakan oleh Rofi’uddin (perlengkapan) mengatakan bahwa hukuman perlu dilakukan, sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Pengurus pelu menerapkan hukuman karena hukuman sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok

⁶Muhlis, penanggung jawab umum, wawancara langsung, (11 Agustus 2020), pada jam 08.30

⁷Sakdulla, penanggung jawab umum, wawancara langsung, (20 Agustus 2020), pada jam 10.30

⁸Suaidy Fatir, *Ta’limiyah*, wawancara langsung, (22 Agustus 2020), pada jam 09.30

⁹Fathor Rohman, *Ta’limiyah*, wawancara langsung, (20 Agustus 2020), pada jam 10.30

Pesantren Nurul Islam desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, adapun bentuk hukuman yang sering pengurus lakukan yaitu memberi hukuman penambahan tugas seperti membersihkan lingkungan pesantren bagi santri yang melanggar¹⁰.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustad sakdulla (penanggung jawab umum) sebagai berikut:

“Penerapan hukuman dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang dipukul oleh ustadz salah satunya mengangkat tongkat atau benda lain yang menunjukkan kemarahan saja. untuk menakut-nakuti, tidak benar-benar memukul”.¹¹

Dari beberapa paparan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi di atas di Pondok pesantren Nuurul Islam Pegantenan Pamekasan ditemukan beberapa temuan penelitian bahwa penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dapat dilakukan dengan cara: memanggil santri yang kurang disiplin dalam untuk diberi nasehat dan arahan ini karena sebagian orang dapat menerima nasehat dan arahan; berpura-pura kesal dengan santri yang kurang disiplin dalam menunjukkan wajah masam dan cemberut sebagai ekspresi dendam (tidak setuju dengan perilaku); berteriak pada santri; berbalik (marah) kepada santri yang melakukan kesalahan sehingga santri tersebut menyadari kesalahannya; menghardik (memarahi) perbuatan santri yang melanggar; memberikan hukuman berdiri atau sejenisnya sambil membaca Surah Yasin; memberi hukuman penambahan tugas seperti menyapu lingkungan pesantren; dan mengangkat tongkat atau benda lain

¹⁰ Sa'e, Keamanan, wawancara langsung, (17 Agustus 2020), pada jam 09.30

¹¹Sakdulla, penanggung jawab umum, wawancara langsung, (20 Agustus 2020), pada jam 10.30

yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakut-nakuti bukan benar-benar memukul.

Dari data dokumentasi dapat diketahui santri yang melanggar di bulan Januari sampai Desember 2020 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
DATA SANTRI YANG MELANGGAR BESERTA SANGSINYA

No	Nama	Alamat	Pelanggaran	Sanksi	Tgl/Bln/Thn
1	Abd. Syukur	Tanjung	Merokok di dalam/luar lingkungan pondok	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	01/01/2020
2	Ach. Muhsin	Tanjung	Membawa HP, Bermain game	Digunduli rambutnya	11/01/2020
3	Ach. Rofiqi	Tanjung	Menonton temannya bermain game	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	12/01/2020
4	Ach. Zaini	Tanjung	Membawa laptop tanpa seizin pengurus pondok	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	14/01/2020
5	Aisyah	Tanjung	Berbicara kotor atau tidak pantas	Membaca Al-Qur'an Surah Yasin	16/01/2020
6	Buhar	Tanjung	Memakai barang kepunyaan orang lain tanpa izin yang punya	Membaca Al-Qur'an Surah Yasin	26/01/2020
7	Didik Haryadi	Tanjung	Tidur di Musholla	Bersih-bersih lingkungan	02/02/2020
8	Fitri Handayani	Tanjung	Masuk ke kamar santri lain tanpa pamit	Dinasehati pengurus	03/02/2020
9	Fiki Andrian	Tanjung	Bermain sebak bola di luar waktu yang telah ditentukan	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	17/02/2020
10	Khoirul Umam	Tanjung	Tanpa ijin keluar dari pintu gerbang	Di nasehati pengurus	19/02/2020
11	Maghfirah	Tanjung	Tidak mengikuti Agenda Kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	Dinasehati	20/02/2020
12	Linda	Tanjung	Tidak melaksanakan sholat fardlu berjama'ah di musholla pada waktu yang telah ditetapkan	Dinasehati	20/02/2020
13	Mahmudah	Tanjung	Tidak melaksanakan	Dinasehati	04/03/2020

			Wirid/Zikir di musholla pada waktu yang telah ditetapkan		
14	Mahmudah	Bujur Barat	Membawa radio ke pondok	Bersih-bersih lingkungan	11/03/2020
15	Masruroh	Tanjung	Bermain domino di pondok	Bersih-bersih lingkungan	19/03/2020
16	Mas'odi	Tanjung	bermain game di rental	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	20/03/2020
17	Misbakhol	Tanjung	Merokok (perokok ilegal).	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	21/03/2020
18	Moh. Hamdani	Tanjung	Mengambil barang orang lain tanpa izin (mencuri).	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	22/03/2020
19	Moh. Lutfi	Tanjung	Dan berkelahi	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	03/04/2020
20	Moh. Rosi	Tanjung	Tidak berjemaah Subuh	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	07/04/2020
21	Moh. Sauqi	Tanjung	Tidak membuang sampah pada tempatnya	Bersih-bersih lingkungan	10/04/2020
22	Moh. Toyyib	Tanjung	Membuat gaduh pada waktu shalat berjama'ah,	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	12/04/2020
23	Muflihah	Bujur Barat	Tidak mengikuti pengajian al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	18/04/2020
24	Moh Zainudin	Tanjung	Mencoret dinding	Berdiri dihalaman pondok	01/05/2020
25	Mulyadi	Tanjung	Merokok di dalam/luar lingkungan pondok	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	11/05/2020
26	Nurul Hidayat	Tanjung	Berkelahi	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	12/05/2020
27	Sa'bah	Tanjung	bermain game di warnet	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	17/05/2020
28	Salamah	Tanjung	membawa laptop tanpa seizin pengurus pondok	dinasehati	20/05/2020
29	Sayful	Tanjung	Berbicara kotor atau tidak pantas	dinasehati	21/5/2020

30	Siti Sholehah	Tanjung	Memakai barang kepunyaan orang lain tanpa izin yang punya	Dinasehati	22/5/2020
31	Suyyiroh	Tanjung	Tidur di tempat santri lain	dinasehati	22/2020
32	Ulfiyatus	Tanjung	Memasuki kamar santri lain tanpa izin dari yang berhak	dinasehati	23/05/2020
33	Widian	Tanjung	Bermain sepak bola di luar waktu yang telah ditentukan	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	24/05/2020
34	Yushartatik	Tanjung	Keluar dari pintu gerbang tanpa ijin	Dinasehati	01/06/2020
35	Abd Bari.	Tanjung	Tidak mengikuti Agenda Kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	dinasehati	07/06/2020
36	Lamat	Tanjung	Belajar di luar pondok tanpa ijin pengurus	dinasehati	08/06/2020
37	M. Juhri	Tanjung	Membawa tape recorder,	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	09/06/2020
38	Rohimah	Bujur Barat	Bermain remi	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	11/06/2020
39	Hosen	Tanjung	bermain game di warnet	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	13/06/2020
40	M. Heri	Tanjung	Merokok (perokok ilegal).	Digunduli rambutnya	02/07/2020
41	Solehah	Tanjung	Mengambil barang orang lain tanpa izin (mencuri).	Dinasehati dan harus mengganti	04/07/2020
42	Nurul	Tanjung	Berkelahi	Berdidri di halaman pondok	07/07/2020
43	M. Sholeh	Tanjung	Tidak berjemaah Isyak	Membaca yasin	08/07/2020
44	Abd. Mukti	Tanjung	Tidak membuang sampah pada tempatnya	Bersih-bersih lingkungan pondok	10/07/2020
45	Jazilah	Tanjung	Gaduh ketika sholat berjemaah	Membaca yasin	12/07/2020
46	Khairul A	Tanjung	Tidak mengikuti tadarrus al-Qur'an	Membaca Yasin	14/08/2020
47	Saqib	Tanjung	Coret-coret pada dinding, meja dan bangku	Bersih-Bersih dilingkungan pondok	20/08/2020

48	Lutfi	Tanjung	Merokok di dalam/luar lingkungan pondok	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	21/08/2020
49	Mulyadi	Tanjung	Berkelahi	Berdiri di halaman pondok	22/08/2020
50	Hadiri	Tanjung	Berkelahi	Berdiri di halaman pondok	22/08/2020
51	Muflihah	Tanjung	Membawa laptop tanpa sepengetahuan dan seizin pengurus pondok	Diasehati	24/08/2020
52	Mulyadi	Tanjung	Berbicara kotor atau tidak pantas	Dinasehati	05/09/2020
53	A. Gafur	Bujur Barat	Memakai barang kepunyaan orang lain tanpa izin yang punya	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	09/09/2020
54	Sahraji	Tanjung	Tidur di tempat santri lain	dinasehati	10/09/2020
55	Ahmad	Bujur Barat	Masuk ke kamar santri lain tanpa ijin	dinasehati	11/09/2020
56	Abd. Gafur	Tanjung	Bermain sepak bola pada jam belajar	dinasehati	13/09/2020
57	Abd. Mukit	Tanjung	Bermain sepak bola pada jam belajar	dinasehati	14/09/2020
58	Rahman	Bujur Barat	Keluar pintu gerbang tanpa ijin	dinasehati	03/10/2020
59	Hannan	Tanjung	Berkelahi	dinasehati	08/10/2020
60	Ach. Jazuli Shaleh	Tanjung	Berkelahi	dinasehat	04/11/2020
61	Afifuddin	Tanjung	Bermain domino,	Bersih-Bersih dilingkungan pondok	05/11/2020
62	Misjaen	Bujur Barat	bermain game di warnet	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	09/11/2020
63	Misli Mulyadi	Tanjung	Merokok (perokok ilegal).	Membaca Al-Qur'an Surah At-Taubah	12/11/2020
64	Moh. Mokhtar	Tanjung	Mengambil barang orang lain tanpa izin (mencuri).	Dinasehati dan mengganti barang yang di curi	14/11/2020
65	Shadiq	Tanjung	Berkelahi	dinasehati	14/11/2020
66	Syaiful Arifin	Tanjung	Berkelahi	Dinasehati	18/11/2020

67	Moh. Zahid	Tanjung	Tidak berjemaah Subuh	Membaca surah Yasin	02/12/2020
68	Slamet Har	Bujur Barat	Gaduh pada waktu shalat berjemaah	dinasehati	08/12/2020
69	Moh Mahsus	Tanjung	Tidak mengikuti tadarrus al-Qur'an	Mengaji Yasin	09/12/2020
70	Ach. Zaini	Tanjung	Coret-coret tembok	Bersih –bersih lingkungan	11/12/2020
71	Subhanul Hasin	Tanjung	Tidak berjemaah magrib	Membaca Yasin	14/12/2020
72	M. Sukri	Bujur Barat	Tidak membuang sampah pada tempatnya	Bersih bersih lingkungan	15/12/2020
73	Baidawi	Bujur	Membuat gaduh terutama waktu shalat berjema'ah,	Membaca Yasin	20/12/2020

b. Tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Santri yang disiplin pastinya akan melaksanakan segala kegiatan di pondok dengan tertib dan teratur. Seseorang yang memiliki perilaku disiplin akan teratur dalam melaksanakan segala kegiatan hidupnya. Pribadi yang disiplin tentu akan mampu memilih jalan yang membawa dia pada kebaikan serta akan menjauh dari jalan yang membawa ia pada jalan keburukan. Jadi disiplin itu akan membuat kepribadian yang teratur. Adapun tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustad Fahrudin, (*ubudiyah*) yang menyatakan bahwa:

“Tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan masih tinggi diantaranya meliputi tingkat ketaatan santri terhadap peraturan di dalam pesantren. Seperti ketika mengikuti jam , santri sebagian banyak selalu mentaati peraturan yang ada yaitu mengikuti jam di

pondok, cuma ada sebagian kecil saja yang sering melanggar peraturan”.¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Fathor Rohman (Ta’limiyah), sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Sebagian besar santri cukup disiplin dalam semua kegiatan di Pondok. Tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan cukup tinggi, hal ini terlihat dari tingkat kepatuhan santri terhadap Peraturan yang ada di pesantren tersebut, seperti pada saat belajar kitab, santri menghadiri musholla untuk mengambil bagian dalam studi buku”.¹³

Pada kegiatan observasi, peneliti melihat bahwa sebagian banyak santri disiplin, walaupun ada sebagian santri ada yang melanggar tetapi sebagian banyak mereka mengikuti aturan. Terbukti dari jumlah santri 919, santri yang melanggar tidak sampai 10% di data santri 2020. Karena guru selalu memberikan arahan kepada santri agar tidak melanggar peraturan pondok. Pesantren juga membuat peraturan yang agak ketat untuk mengantisipasi pelanggaran yang dilakukan oleh santri.¹⁴

Pengakuan senada juga disampaikan oleh Abd Rohman (kesehatan), yang menyatakan bahwa: “Tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan cukup tinggi dapat dilihat dari tingkat kesetiaan santri terhadap pesantren”.¹⁵

.Hal senada juga disampaikan oleh Abd Salah (*Ubudiyah*), yang menyatakan bahwa:

¹² Fahrudin, *Ubudiyah*, Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 September 2020)

¹³ Fathor Rohman Ta’limiyah, Wawancara Langsung, (15 September 2020)

¹⁴ *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Islam Tanggal 15 Agustus 2020

¹⁵ Abd Rohman, kesehatan, Wawancara Langsung, (13 September 2020)

“Kedisiplinan santri cukup tinggi, tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan cukup tinggi dapat dilihat dari tingkat keteraturan santri dalam berperilaku. Santri selalu hati – hati takut melanggar peraturan pondok. Santri selalu mengikuti kegiatan yang ada di pondok dengan penuh semangat”¹⁶.

Hasil wawancara dengan para ustad tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan para santri, yang menyatakan bahwa:

“Tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan cukup tinggi terbukti tingkat ketertiban santri dalam memenuhi tugasnya di pondok selalu dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Santri selalu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pondok”¹⁷

Peneliti pada kegiatan observasi melihat tata tertib pondok, kedisiplinan santri berjalan dengan baik, tata tertib yang ada di pondok di jelaskan kepada santri agar santri mengikuti dengan baik. Dalam memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Manajemen berharap penerapan hukuman dan disiplin di pondok pesantren akan membentuk disiplin diri meski tanpa aturan tertulis. Kapanpun dan dimanapun mereka tetap disiplin karena kedisiplinan selalu tertanam dalam kepribadian para santri, karena mereka sebenarnya sadar tanpa paksaan.¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Zainullah Selaku perlengkapan Pondok pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, yang menyatakan dalam petikan wawancaranya bahwa:

“Saya akui bahwa tingkat kedisiplinan sebagian besar santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan

¹⁶ Ustad Abd Salah, (*Ubudiyah*), Wawancara Langsung, (13 September 2020)

¹⁷ Moh. Rozik (*Santri*), Wawancara Langsung, (17 September 2020)

¹⁸ *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Islam Tanggal 18 Agustus 2020

Kabupaten Pamekasan cukup tinggi, hal ini terlihat dari tingkat komitmen santri terhadap segala konsekuensi yang harus ditaati santri. semua peraturan di pondok pesantren, santri menyadari bahwa itu semua demi kebaikan santri itu sendiri”¹⁹

Pengakuan senada juga disampaikan oleh Suryadi, santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang menyatakan bahwa:

“Saya bersama teman – teman selalu disiplin dalam melaksanakan segala kewajiban santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, semua santri selalu konsisten dalam melakukan segala peraturan yang ada”.²⁰

Dari beberapa paparan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan Observasi di Pondok pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan ditemukan beberapa temuan penelitian bahwa tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan cukup tinggi walaupun ada sebagian santri yang kurang disiplin, tapi dapat diatasi dengan diberikan hukuman. Tingkat kedisiplinan tersebut dapat di lihat dari: Tingkat kepatuhan santri terhadap aturan di pesantren; tingkat kepatuhan santri terhadap peraturan di lingkungan pesantren; tingkat loyalitas santri terhadap pesantren; tingkat keteraturan santri dalam berperilaku sebagai santri; tingkat keteraturan mahasantri dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik; tingkat komitmen peserta didik terhadap segala konsekuensi sebagai peserta didik; dan tingkat konsistensi peserta didik dalam berperilaku sesuai aturan. Dari sebanyak 919 santri tidak sampai 10% santri yang melanggar dalam satu tahun.

¹⁹ Zainullah, (*Perlengkapan*), Wawancara Langsung, (18 September 2020)

²⁰ Suryadi, santri pondok pesantren nurul islam, Wawancara Langsung, (20 September 2020)

c. Pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Wawancara dengan Moh Rosyid, ketua pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, ia mengatakan tentang pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, berdampak pada kedisiplinan santri. Sebagai mana dalam petikan wawancaranya bahwa

“Ketika pengurus menerapkan hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan sebagian banyak santri akan jera dan tidak akan mengulangi lagi pelanggaran tersebut. Para santri yang kurang disiplin akan bertambah disiplin karena mereka takut di hukum kembali, jadi dampaknya pada santri berefek jera dan tidak mengulangi kembali pelanggaran tersebut”²¹

Pada kegiatan observasi, peneliti melihat bahwa sebagian santri yang melanggar peraturan, merasa jera karena santri yang melanggar diberi tindakan seperti halnya pelanggaran tidak shalat berjemaah maka santri tersebut diberi tindakan. Tindakan tersebut sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan oleh santri. Santri yang melanggar merasa jera dan tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut. Walaupun ada sebagian santri yang melanggar merasa jera, tapi ada sebagian lagi yang mengulangi kesalahan yang sama. Tapi sebagian banyak santri merasa jera dengan tinadakan yang diberikan oleh pengurus.²²

²¹ Abd Wafi, Ketua Pengurus, Wawancara Langsung, (21 September 2020)

²² *Observasi*, Pondok Pesantren Nurul Islam Tanggal 21 Agustus 2020

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sakdullah, ia mengatakan bahwa pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan: ”kadang ada sebagian santri yang merasa kesal karena di hukum, hukuman berefek negatif pada emosi santri.”²³

Hal senada juga disampaikan oleh Maulana Malik Hubarok selaku wakil ketua pengurus Pondok pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

“Penerapan hukuman kadang berpengaruh positif, tapi ada sebagian yang berpengaruh negatif pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Kadang ada yang menimbulkan sakit jasmani, seperti halnya ketika santri yang di hukum disuruh berdiri lama sambil mengaji. Biasanya anak yang sering melanggar peraturan di minta mengaji surah At-Taubah. Karena lamanya berdiri kadang ada anak yang kakinya pegal - pegal”²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Abd Syakur selaku keamanan di Pondok pesantren Nurul Islam Pegantenan Pamekasan, yang menyatakan bahwa:

“Penerapan hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, kadang menimbulkan santri semakin kurang disiplin. Santri yang nakal akan menimbulkan agresifitas. kadang meungkinkan berbuat yang lebih jeleknya. Tapi santri yang seperti ini cuma sedikit, sebagian banyak apabila santri sudah di hukum akan berefek jera dan tidak mengulangi lagi ”.²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Mohamad Arif selaku santri di Pondok pesantren Nurul Islam Pegantenan, yang menyatakan bahwa

²³ Sakdullah, penanggung jawab umum, Wawancara Langsung, (14 September 2020)

²⁴ Maulana Malik Hubarok, wakil ketua pengurus, Wawancara Langsung, (15 September 2020)

²⁵ Abd Syakur, Keamanan, Wawancara Langsung, (16 September 2020)

“Pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan bahwa bila sesuatu aktivitas diberikan hukuman, maka tingkah laku tersebut selalu disiplin karena takut dihukum, santri takut menerima konsekuensinya apabila melanggar”²⁶

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data wawancara dan pengamatan pada sub bahasan sebelumnya maka ditemukan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Mengangkat tongkat atau benda lain yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakut-nakuti, tidak benar-benar dipukul
2. Memanggil santri yang kurang disiplin dalam hal ini untuk diberi nasehat dan arahan karena sebagian orang dapat menerima nasehat dan arahan;
3. Berpura-pura kesal dengan santri yang kurang disiplin dalam menunjukkan wajah masam dan cemberut sebagai ekspresi kebencian (ketidaksetujuan terhadap perilaku);
4. Berteriak pada santri; berbalik (marah) kepada santri yang melakukan kesalahan agar santri menyadari kesalahannya;
5. Tegur (tegur) tindakan santri yang melanggar;
6. Memberikan hukuman berdiri atau sejenisnya saat membaca Surah Yasin, Surah At-Taubah.

²⁶ Mohamad Arif, santri blok 23, Wawancara Langsung, (18 September 2020)

7. Pemberian hukuman untuk tugas tambahan seperti menyapu lingkungan pesantren;
 8. Mengangkat tongkat atau benda lain yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakut-nakuti, bukan memukul.
2. Tingkat disiplin santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan cukup tinggi walaupun ada sebagian santri yang kurang disiplin, tapi dapat diatasi dengan diberikan hukuman. Tingkat kedisiplinan tersebut dapat di lihat dari: Tingkat kedisiplinan tersebut dapat di lihat dari: Tingkat kepatuhan santri terhadap aturan di pesantren; tingkat kepatuhan santri terhadap peraturan di lingkungan pesantren; tingkat loyalitas santri terhadap pesantren; tingkat keteraturan santri dalam berperilaku sebagai santri; tingkat keteraturan mahasantri dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik; tingkat komitmen peserta didik terhadap segala konsekuensi sebagai peserta didik; dan tingkat konsistensi peserta didik dalam berperilaku sesuai aturan. Dari sebanyak 919 santri tidak sampai 10% santri yang melanggar dalam satu tahun.
3. Pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan adalah:
- a. Sebagian banyak santri akan menimbulkan efek jera dan tidak mengulangi kembali pelanggaran tersebut;
 - b. Sebagian kecil berefek negatif pada emosi santri,

- c. Ada sebagian yang menimbulkan sakit jasmani seperti halnya anak yang di hukum berdiri lama sambil membaca Al-Qur'an akan merasa pegal-pegal kakinya;
- d. Ada sebagian kecil semakin agresif bahkan memungkinkan berbuat yang lebih jelek.

C. Pembahasan

1. Penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Fungsi hukuman meliputi tiga peran dalam meningkatkan moral santri antara lain: (a) hukuman mencegah terulangnya sanksi yang tidak diinginkan, (b) hukuman edukatif, santri yang tidak memahami tata tertib pondok pesantren, ketika dihukum karena perbuatannya. kesalahan, mereka akan belajar bahwa tindakan yang mereka lakukan benar-benar salah, (3) hukuman akan memotivasi santri yang melanggar. Selain itu, santri juga akan belajar dari pengalaman bahwa jika tidak mematuhi aturan tentu akan mendapat hukuman.

Pesantren memberikan sanksi tegas bagi santri yang melanggar karena dalam menegakkan kedisiplinan santri yaitu dengan memberikan hukuman. Semua jenis pelanggaran, sanksinya sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Misalnya seperti sanksi teguran, pemberian tugas, pembacaan Alquran di halaman dan lain-lain. Manajemen perlu melihat bahwa sanksi yang diberikan kepada santri harus mengandung pendidikan, sehingga santri

menjadi jera dan memperbaiki perilakunya sesuai dengan perilaku yang dibenarkan.

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa hukuman yang diberikan kepada santri merupakan upaya agar santri lebih disiplin dan selalu mengikuti aturan yang ada di pesantren. Karena pengurus pondok menyadari bahwa pemberian hukuman merupakan upaya yang dilakukan pengurus untuk mendisiplinkan santri.

Pengurus harus memberikan contoh yang baik kepada santri sehingga santri dapat menumbuhkan keinginan untuk meniru dan mengikuti administrator. Selain itu perlu juga memberikan nasehat kepada santri agar santri terbiasa berperilaku disiplin. Hukuman tidak boleh menghina santri, dan tidak boleh merendahkan santri agar tidak mempengaruhi psikologi santri. Hukuman harus mengilhami kerendahan hati dan bersedia mengakui kesalahan dan kelemahan diri sendiri. Kemudian memperbaiki perilaku santri karena tujuan hukuman salah satunya untuk membangun nilai moral santri

Menurut Ketua Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan, bahwa disiplin ini dapat mengatur interaksi sosial di Pondok Pesantren agar tidak ada yang berperilaku dan bertindak menurut kehendaknya sendiri. Pelaksanaan tata tertib dapat berjalan dengan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan dengan baik kepada santri, adanya pengawasan dari pengurus jika ada pelanggaran yang dilakukan oleh santri.²⁷

²⁷ Roestiyah N.K, *Strategi Mengajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2012), hal 1

Dalam membentuk disiplin perlu diterapkan punishment bagi santri, sehingga kapanpun dan dimanapun mereka berada santri selalu disiplin dan akan terus tertanam dalam diri santri dan akhirnya akan timbul kesadaran dari santri. Sanksi berfungsi sebagai konsekuensi bagi santri yang melanggar atau tidak melaksanakan disiplin agar pelanggaran tersebut tidak terulang kembali. Pendidik atau orang tua perlu memberikan sanksi yang membuat jera pelanggar.

Hukuman berfungsi sebagai konsekuensi bagi santri yang melanggar atau tidak disiplin, sehingga dengan memunculkan hukuman atas perilaku yang melanggar tidak akan terulang kembali karena pendidik yang membuat mereka tidak nyaman dengan perilaku yang melanggarnya atau orang tua memberikan hukuman.

Salah satu tugas guru dan pengurus di pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan pada santri, karena kedisiplinan harus dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu baru bisa membuat orang lain yaitu santri. Disiplin akan menciptakan kedamaian, ketentraman dan keharmonisan.

Hasil wawancara peneliti dengan pengurus Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan menyatakan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan santri perlu memberi keteladanan, memberi nasehat, dan menerapkan hukuman seperti berdiri sambil membaca Al-Qur'an, berlari di halaman, membersihkan lokasi cottage, membersihkan kamar mandi, dan lain-lain. Salah satu kunci keberhasilan kegiatan Pondok adalah bahwa hukuman perlu ditegakkan. Disiplin santri merupakan salah satu modal untuk mencapai tujuan yang

diharapkan di pesantren. Menghukum merupakan suatu perbuatan yang tidak bebas yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat, oleh karena itu kita sebagai ustadz selalu memberikan hukuman yang bersifat mendidik.²⁸

Hukuman tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang karena hukuman itu harus dibenarkan. Hukuman yang dilakukan harus diperhitungkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Hukuman yang dilakukan tidak boleh melibatkan hukuman fisik, demikian juga hukuman tidak boleh merusak hubungan antara pengurus dan santri.

Pada pembahasan sebelumnya telah dipahami bahwa pemberian hukuman merupakan salah satu upaya mendisiplinkan santri dan juga menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku di pesantren. Menjadi seorang administrator harus menjadi panutan bagi santri. Salah satu kedisiplinan santri adalah karena keteladanan para pengurus. Dengan contoh yang baik, santri ingin meniru dan mengikutinya. Selain itu juga perlu adanya pemberian nasehat dari pihak pengelola kepada santri agar santri terbiasa dengan perilaku disiplin. Oleh karena itu, hukuman diharapkan dapat membangkitkan rasa inferioritas dan bersedia mengakui pelanggaran, kesalahan, dan kelemahan mereka sendiri.

Fungsi kedisiplinan adalah untuk dapat mengatur pergaulan di pondok pesantren agar tidak ada yang bersikap dan bertingkah laku seenaknya. Oleh karena itu penerapan tata tertib dapat berjalan dengan baik apabila peraturan tersebut disosialisasikan kepada santri, ada pengawasan dan jika ada

²⁸ Ketua Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kec. Pegantenan Kab. Pamekasan 26 Agustus 2021).

pelanggaran harus ada tindakan, dalam hal ini hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Diharapkan penerapan hukuman dan disiplin di pondok pesantren akan membentuk disiplin diri tanpa aturan tertulis. Sehingga kapanpun dan dimanapun dia berada, kedisiplinan akan selalu tertanam dalam kepribadian santri, karena dengan kesadaran yang muncul dari diri sendiri itulah kedisiplinan yang sesungguhnya.

Temuan penelitian pada sub pembahasan sebelumnya sejalan dengan pendapat Fu'ad Asy Shalhub, bahwa bentuk hukuman yang mendidik dan bermanfaat antara lain: (1). Menunjukkan wajah masam dan cemberut sebagai ekspresi kejengkelan (tidak setuju dengan perilaku), (2) Memberi nasehat dan arahan, hal ini dikarenakan sebagian orang dapat menerima nasehat dan arahan, (3) membentak, (4) menjauhi santri yang membuat kesalahan agar santri menyadari kesalahannya, (5) memberikan hukuman tetap atau sejenisnya, (6) menegur perbuatannya, (7) Memberi hukuman tambahan untuk tugas tersebut, (8) Terakhir, dengan pura- pura memukul dengan mengangkat tongkat atau benda lain yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakut-nakuti, tidak benar-benar dipukul

Temuan penelitian pada sub pembahasan sebelumnya sejalan dengan pendapat Fu'ad Asy Shalhub, bahwa bentuk hukuman yang mendidik dan bermanfaat antara lain: (1) Memberi nasehat dan arahan, hal ini karena sebagian orang dapat menerima nasehat dan arahan, (2). Menunjukkan wajah masam dan cemberut sebagai ungkapan rasa kesal (tidak setuju terhadap perilaku), (3) membentak, (4) menjauhi santri yang melakukan

kesalahan agar santri menyadari kesalahannya, (5) menegur perbuatannya, (6) memberikan hukuman tetap atau sejenisnya, (6) Memberikan hukuman tambahan untuk tugas, (7) Mengangkat tongkat atau benda lain yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakut-nakuti, tidak benar-benar dipukul, (8) Terakhir, dengan memukul.²⁹

Hanya saja bentuk hukuman berupa pemukulan terhadap santri belum pernah dilakukan oleh para ustadz di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, karena bentuk hukuman tersebut dilarang dalam peraturan perundang-undangan.

2. Tingkat kedisiplinan santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Selain itu, orang yang disiplin tentunya akan dapat memilih jalan mana yang membawa kebaikan dan jalan mana yang membawa keburukan. Pada hakikatnya, disiplin membuat kepribadian menjadi teratur. Seseorang yang disiplin tentunya akan menjalankan segala aktivitas dalam hidupnya dengan tertib, teratur dan terencana. Dari kepribadian dewasa yang disiplin ini akan lahir kepribadian yang juga teratur dalam beribadah, waktu dan kegiatan yang akan dilakukan serta target yang ingin dicapai dalam hidup.

Upaya menumbuhkan dan mengembangkan budaya disiplin di pondok pesantren tidaklah mudah. Dibutuhkan waktu, ketangguhan mental dan semangat yang kuat selama proses pembentukan dan pembinaan kedisiplinan santri. Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah ketaatan.

Dengan ketaatan tersebut, santri akan melaksanakan segala tata tertib atas

²⁹ Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2006), hlm, 70

dasar kesadaran diri, bukan karena paksaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi kualitas prestasinya.

Upaya menumbuhkan dan mengembangkan budaya disiplin di pondok pesantren tidaklah mudah. Dibutuhkan waktu, ketangguhan mental dan semangat yang kuat selama proses pembentukan dan pembinaan kedisiplinan santri. Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah ketaatan. Dengan ketaatan ini, santri akan melaksanakan segala aturan tata tertib atas dasar kesadaran diri sendiri, bukan karena paksaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi kualitas prestasinya.

Kedisiplinan merupakan permasalahan yang perlu dikaji secara detail, karena kedisiplinan itu merupakan sikap terpuji dan kemudian dikembangkan menjadi kepribadian baik bagi seseorang. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk konsisten dalam disiplin. Masalah disiplin sangat menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan. Dalam setiap kegiatan dituntut kedisiplinan yang tinggi. Kegiatan tersebut akan berhasil jika dilakukan sesuai dengan disiplin yang telah ditetapkan sesuai aturan yang berlaku.

Ki Hajar Dewantara, seperti dikutip Moh. Shochib, menyatakan: “hakikat pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, sedangkan pondok pesantren hanya ikut serta” akan mencoba memaparkan upaya pondok pesantren untuk membantu santri dalam pembiasaan disiplin. Untuk menegakkan kedisiplinan santri di pondok pesantren, maka perlu adanya aturan atau regulasi bagi pondok pesantren untuk mendukung terciptanya

proses bermain yang tertib dan lancar sehingga tercipta iklim pesantren yang kondusif seperti yang dicita-citakan. Penggunaan hukuman dapat menjadi alat untuk menegakkan disiplin santri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan, Kec. kab. Pamekasan, adapun pelanggaran yang dilakukan santri di pondok pesantren misalnya banyak santri yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas pondok, bolos dan sholat berjamaah, mengganggu teman dan berkelahi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mubiar Agustin, bahwa yang menjadi permasalahan selama ini adalah masih banyak ustadz yang menggunakan pola pengajaran tradisional yaitu hanya mengajar dengan metode ceramah dan bersifat satu arah yaitu ustadz berbicara sedangkan santri hanya mendengarkan. Metode ceramah yang sering digunakan mungkin cocok untuk mahasantri dengan modalitas audiotorial. Namun, santri dengan modalitas visual akan merasa bosan dan tidak akan memahami materi yang diajarkan. Selain itu dari sikap ustad yang tidak bisa membaur dengan santrinya merasa bosan dan bosan dengan ustad serta tidak mau memperhatikan apa yang ustad ajarkan sehingga ustad yang mengajar di depan kelas tidak kurang dihargai oleh santri. Seorang ustadz harus bisa menjalin hubungan baik dengan santrinya agar santrinya merasa senang dengan ustadz dan juga tidak cepat merasa bosan. Selain itu, cara ustadz dalam mengajar juga harus mampu membuat murid-muridnya tertarik. Misalnya dengan mengadakan permainan di tengah-tengah pelajaran agar santri tidak merasa bosan dan juga diselingi dengan

pembinaan khususnya tentang kedisiplinan agar santri tidak terjerumus pada hal-hal yang dapat merusak masa depannya.³⁰

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Pondok pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, sumber data primer adalah ketua pondok pesantren, santri, pengurus dan guru. Melalui data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, data tersebut diolah menjadi 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau menarik kesimpulan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Berdasarkan analisa data yang didapat di lapangan, tingkat kedisiplinan santri di kategorikan cukup. Adapun tingkat disiplin santridi Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan meliputi: Tingkat kepatuhan santri terhadap aturan yang ada di pesantren; tingkat kepatuhan santri terhadap peraturan di lingkungan pesantren; tingkat loyalitas santri terhadap pesantren; tingkat keteraturan santri dalam berperilaku sebagai santri; tingkat keteraturan mahasantri dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasantri; tingkat komitmen santri terhadap segala konsekuensi sebagai santri; dan tingkat konsistensi santri dalam berperilaku sesuai aturan

Temuan penelitian diatas sejalan dengan pendapat Abu Al-A'la bahwa disiplin merupakan syarat ketaatan terhadap aturan atau peraturan yang berlaku. Dengan demikian disiplin erat kaitannya dengan aspek psikologis dan oleh karena itu disiplin juga terkait dengan masalah

³⁰ Mubiar Agustin, *Permasalahan dan Inovasi Peman: Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan* (Bandung:PT Refika Aditama,2011). hlm.17

moral.³¹

Pelanggaran yang sering dilakukan santri di pondok peasantren diantaranya, tidak mengikuti shalat jamaah, gaduh, tidak mengikuti jam belajar, memakai barang yang bukan miliknya, sering mengganggu teman dan juga berkelahi. Pengurus selalu memberikan motivasi dan pembiasaan agar santri membiasakan sikap - sikap yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pada kegiatan observasi, peneliti mengikuti dengan aktif, peneliti mengamati secara langsung kegiatan kedisiplinan yang lakukan santri yang berkaitan dengan ketaatan santri terhadap peraturan yang ada di pondok pesantren, disiplin waktu, disiplin dalam menjaga kebersihan. Apabila ada santri yang melanggar aturan pondok peraturandan tata tertib pondok pesantren.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan santri di Pondok pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan sudah tergolong cukup baik. Walaupun ada beberapa santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren, misalnya terlambat masuk musala, tidak mengerjakan tugas pondok seperti tugas bersih-bersih, tidak memperhatikan proses bermain, suka mengganggu teman, namun setelah sanksi atau hukuman yang dijatuhkan kepada santri yang melanggar aturan, santri akan jera dan tidak akan mengulangi pelanggaran lagi.

³¹ Ibid, 118

3. Pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Keberhasilan pendidikan di pondok pesantren salah satunya ditentukan oleh bagaimana ustad dalam mendidik santrinya di pondok pesantren. Kedisiplinan santri sangat berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan pesantren. Dalam pelaksanaan tugas mendidik, ustad memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kedisiplinan santri bukan hanya sekedar mengajar.

Hukuman bagi santri yang melanggar sangat mempengaruhi terhadap kedisiplinan santri tersebut. Akan tetapi apabila pengurus ingin menjatuhkan hukuman bagi santri, seharusnya dalam memberi hukuman harus atau menjadi pelajaran bagi santri. Apabila pengurus mendapatkan santri yang melanggar, pengurus tidak boleh langsung memberi hukuman akan tetapi pengurus harus memberi nasehat terlebih dahulu, kemudian perjanjian/pringatan tertulis. Apabila tidak berdampak jera dengan nasehat tersebut, maka tindakan hukuman boleh dilakukan oleh pengurus kepada santri yang melanggar.

Pemberian hukuman kepada santri yang melanggar, dilakukan dengan cara memberikan hukuman yang bijaksana dengan memilih hukuman yang sifatnya mendidik. Salah satunya dengan memberi arahan pada santri yang melanggar, memberikan tugas tertentu seperti membersihkan kamar mandi, tugas membaca al-Qur'an. Pemberian hukuman kepada anak tidak dibenarkan menggunakan kekerasan karena

anak menganggap hal itu tidak benar dan ia menirukannya bahkan mempraktekkannya kepada teman-temannya karena sifat anak suka meniru.³²

Pada sub bahasan sebelumnya peneliti menemukan temuan bahwa pengaruh penerapann hukuman terhadap kedisiplinan satri di pondok pesantrenNurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan diantaranya: sebagian banyak santri akan menimbulkan efek jera dan tidak mengulangi kembali pelanggaran tersebut; sebagian kecil berefek negatif pada emosi santri, ada sebagian yang menimbulkan sakit jasmani seperti halnya anak yang di hukum berdiri lama sambil membaca Al-qur'an akan merasa pegal-pegal kakinya; dan ada sebagian kecil semakin agresif bahkan memungkinkan berbuat yang lebih jelek.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto bahwa tujuan pemberian hukuman adalah untuk menghilangkan kejahatan. Artinya, tujuan dari punishment adalah untuk memperbaiki santri agar tidak mengulangi kesalahanya.³³

Berdasarkan analisis data yang diperoleh di lapangan, tingkat kedisiplinan santri dikategorikan cukup. Tingkat kedisiplinan santri di Pesantren Nurul Islam Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan meliputi: Tingkat kepatuhan santri terhadap tata tertib di pesantren; tingkat kepatuhan santri terhadap peraturan di lingkungan pesantren; tingkat loyalitas santri terhadap pesantren; tingkat keteraturan

³² Yanuar A, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif*, (Yogyakarta:DIVAPress,2012),hlm.64-65.

³³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktikum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 187

santri dalam berperilaku sebagai santri; tingkat keteraturan santri dalam melaksanakan tugasnya sebagai santri; tingkat komitmen santri terhadap segala konsekuensi sebagai santri; dan tingkat konsistensi santri dalam berperilaku sesuai aturan.

Pada pembahasan sebelumnya telah dipahami bahwa pengaruh pemberian hukuman merupakan salah satu upaya mendisiplinkan santri dan juga menerapkan aturan-aturan yang berlaku di pesantren. Menjadi seorang pengurus harus menjadi panutan bagi santri. Salah satu kedisiplinan santri adalah karena keteladanan para pengurus. Dengan contoh yang baik, santri ingin ikuti dan tiru. Selain itu juga ada kebutuhan pemberian nasehat dari pihak pengelola kepada santri agar santri terbiasa dengan perilaku disiplin. Oleh karena itu, hukuman diharapkan dapat membangkitkan rasa inferioritas dan bersedia mengakui pelanggaran, kesalahan, dan kelemahan mereka sendiri.

Pesantren memberikan sanksi tegas bagi santri yang melanggar karena dalam menegakkan kedisiplinan santri yaitu dengan memberikan hukuman. Semua jenis pelanggaran, sanksinya sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Misalnya seperti sanksi teguran, pemberian tugas, pembacaan Alquran di halaman dan lain-lain. Manajemen perlu melihat bahwa sanksi yang diberikan kepada santri harus mengandung pendidikan, sehingga santri menjadi jera dan memperbaiki perilakunya sesuai dengan perilaku yang dibenarkan.